

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang cukup berperan dalam menumbuh kembangkan perekonomian Indonesia. Koperasi merupakan usaha gerakan rakyat yang berdasarkan pada asas kekeluargaan. Saat ini koperasi di Indonesia sudah berkembang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya jenis koperasi yang didirikan. Perkembangan koperasi yang semakin pesat pun dipengaruhi oleh masyarakat yang semakin mengetahui manfaat dari adanya koperasi yang dapat membantu perekonomian serta mengembangkan kreatifitas masing-masing anggota. Jenis-jenis koperasi pun sangat beragam, salah satunya adalah koperasi unit desa.

UUD 1945 pasal 33 ayat 1 bahwa koperasi adalah salah satu pelaku ekonomi yang disusun dan dijalankan sebagai usaha bersama dari anggota untuk kesejahteraan anggota. Untuk mengembangkan skala kecil perlu dibentuk koperasi, tanpa koperasi tidak mungkin dapat berkembang. Lewat koperasi masyarakat perdesaan terutama nelayan dapat belajar berbagai hal seperti pemasaran manajemen dan administrasi keuangan. Koperasi Unit Desa (KUD) yang bergerak dalam unit simpan pinjam perdagangan dan jasa diperlukan modal dengan pengelolaan yang baik.

Dengan demikian koperasi diharapkan dapat memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Semakin berkembangnya kegiatan koperasi di Indonesia maka semakin dituntut untuk lebih profesional dan lebih baik dalam hal penanganan dan pengelolaan koperasi. Dalam melakukan hal tersebut dibutuhkan pertanggungjawaban yang baik dan relevan atas informasi yang digunakan sebagai bahan untuk perencanaan, pengambilan dan pengendalian kebijakan koperasi. Keberhasilan koperasi adalah kemampuan dalam mentransformasikan diri sebagai pembuktian dari tuntutan perubahan budaya yang semakin tinggi. Kemampuan dalam perencanaan, pengambilan dan pengendalian keputusan yang akan ditetapkan merupakan salah satu faktor yang penting dalam rangka pengoperasian koperasi yang semakin efisien.

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisa terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dari berbagai indikator dan salah satu sumber indikator adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan dapat diperoleh informasi yang menyangkut posisi keuangan dan

perubahannya sekaligus mencerminkan kinerja keuangan. (Fatmawati, 2012:2).

Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan koperasi dapat menggunakan alat analisis yang disebut analisis keuangan, yaitu seperti rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung berdasarkan angka-angka dalam neraca, laba rugi atau neraca laba rugi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu koperasi sangat penting dan bersifat strategis dalam kaitannya dalam kemajuan usaha. kesehatan keuangan koperasi dapat menggunakan alat analisis yang disebut analisis keuangan.

Penelitian dalam masalah kinerja keuangan ini akan dilakukan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Jaya Sendang Biru di Kabupaten Malang. Keberadaan koperasi Mina Jaya Sendang biru Kabupaten Malang mulai 27 September 1980 yang dipelapori oleh nelayan perintis terdiri dari 20 kepala keluarga. Pada 1 januari 1981 koperasi nelayan (kornel) menjadi KUD yang diberi nama Mina Jaya. Tanggal 25 April 1983 resmi berbadan hukum No: 5447/BH/II/1983, kemudian tahun 1993 memperoleh SK Mandiri: 337/KEP/II/1993 Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Jaya memiliki 9 kegiatan usaha yaitu: (1) Unit jasa pelelangan ikan, (2) Unit jasa penyaluran air minum, (3) Unit SPDN, (4) Unit simpan pinjam, (5) Unit es balok, (6) Unit jasa angkutan, (7) Unit Ppob, (8) Unit warung, (9) Unit coldstorage, dan permodalan dibagi menjadi 6 yaitu: (a) Simpanan Pokok 16.100.000, (b) Simpanan Wajib 184.804.750, (c) Cadangan Koperasi 643.249.545, (d)

Cadangan Khusus 655.778.077, (e) Simpanan Khusus 10.000.000, (f) Simpanan Sukarela 75.750.800 periode tahun 2017. Terdapat beberapa potensi wilayah antara lain: Armada (1) Porseine: 52 armada, (2) Sekoci: 450 armada, (3) Jukung: 157 armada, (4) kunting: 75 armada, (5) Pendatang: 250 armada, dan terdapat beberapa Pengusaha Pengolah Ikan yaitu: (1) Pemindang: 10 pengusaha, (2) Pengasin: 5 pengusaha, (3) Ikan Segar: 20 pengusaha, (4) Pengabon: 3 pengusaha.

Dalam Penelitian ini peneliti tertarik untuk menganalisis tentang kinerja keuangan di KUD Mina Jaya Malang dengan alasan peneliti ingin mengetahui kondisi tentang keuangan di KUD Mina Jaya Malang sehingga berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi (Studi kasus KUD Mina Jaya Sendang Biru Malang”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang peneliti amati maka yang menjadi pokok masalah penelitian ini adalah Bagaimana Kinerja Keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Koperasi Unit Desa Mina Jaya Sendang Biru Malang selama periode tahun 2015 sampai tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Kinerja Keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Koperasi Unit Desa Mina Jaya Sendang Biru Malang selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan kontribusi bagi beberapa pihak terkait, antara lain :

1. Bagi Koperasi

Sebagai bahan masukan bagi koperasi yang bersangkutan dalam kaitannya dengan kinerja keuangan.

2. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan masukan, informasi, acuan dan pustaka bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lanjutan pada Koperasi Mina Jaya Malang